

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT RT 40 KELURAHAN KARANG JOANG DALAM MENGOLAH SAMPAH RUMAH TANGGA

Ade Wahyu Yusariarta PP¹, Ferian Alkhiru Ravi¹, Fidela Chosta², Muhammad Zidan², Ismi Khairunnissa Ariani^{2*}

¹Program Studi Teknik Material dan Metalurgi, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

²Program Studi Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM 15, Balikpapan, Indonesia 76127

*E-mail: ismi.khairunnissa@lecturer.itk.ac.id

Abstrak

Sampah menjadi salah satu permasalahan untuk warga RT 40 Karang Joang Balikpapan, khususnya dalam hal membuang sampah sembarangan. Tim Pengabdian Masyarakat ITK memberikan solusi berupa sosialisasi mengenai pemilahan sampah dan bank sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah sampah dan memperkenalkan bank sampah. Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid RT 40 Karang Joang, yang dihadiri oleh 23 warga. Pemateri yang kami undang merupakan startup yang bergerak pada bidang bank sampah, sehingga harapan kami pemateri mampu memberikan gambaran baru pada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan warga yang hadir sebesar 9.42%, sehingga tujuan kegiatan ini telah tercapai. Harapan kami kedepannya, dengan adanya sosialisasi ini, nantinya warga bisa membuat bank sampah dan tidak ada lagi permasalahan mengenai sampah.

Kata kunci: bank sampah, sampah, sosialisasi

Abstract

Waste has become an environmental problem in RT 40 Karang Joang District Balikpapan, especially in terms of littering. Therefore, the ITK team provides a solution in the form of socialization regarding waste sorting and waste bank that aims to increase the public awareness. This activity was carried out at the RT 40 Karang Joang, and attended by 23 residents. The speaker was from a Start-up company related to waste bank, so we hope the speaker will be able to provide a new knowledge to the community. This socialization activity has succeeded in increasing the knowledge of the residents by 9.42%, so that the aim of this activity has been achieved. The goal is, with this socialization, residents will be able to create a waste bank and there will be no more waste problems.

Keywords: socialization, waste, waste banks

1. Pendahuluan

Sampah merupakan salah satu permasalahan terbesar di Indonesia, mulai dari tidak sadarnya masyarakat dalam memilah jenis-jenis sampah sampai kurangnya tempat pembuangan sampah disuatu wilayah (Dobiki, 2018). Kurangnya tempat pembuangan sampah atau TPA sementara disuatu wilayah, menjadikan banyak masyarakat yang membuang sampah sembarangan, baik ke sungai maupun ditumpuk dilahan kosong (Wibisono & Dewi, 2019). Hal ini akan menimbulkan masalah baru yaitu banjir, pencemaran sungai akibat dari sampah yang banyak dibuang disungai (Putri et al., 2023). Begitu juga dengan sampah yang ditumpuk dilahan kosong, maka akan menimbulkan penyakit-penyakit baru dan gunung sampah (Rahman, 2021), yang nantinya bisa menyebabkan banjir (Pebriyanti Nurirhani, 2008). Permasalahan tersebut juga dialami oleh warga RT 40 Kelurahan Karang Joang, Balikpapan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga menyatakan bahwa belum adanya TPA dilokasi terdekat, sehingga warga banyak yang membuang sampah sembarangan.

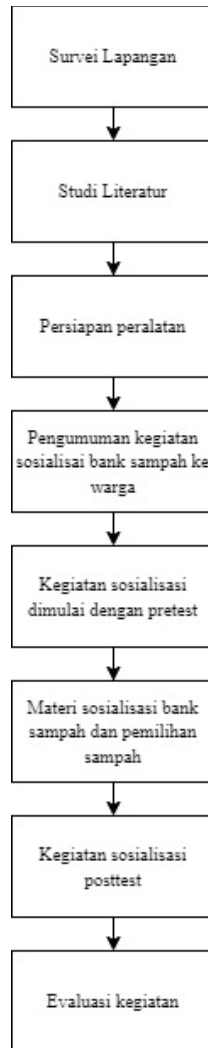
Salah satu solusi yang sering dilakukan dikota-kota besar yaitu dengan adanya bank sampah (Silviana & Kaukab, 2012). Dimana konsepnya, masyarakat memilah sampah-sampah yang bernilai jual kemudian dikumpulkan dan nantinya bisa ditukarkan dengan uang (Istanabi et al., 2022). Dengan adanya bank sampah ini, masyarakat akan terlatih untuk memisahkan sampah-sampah baik yang organik seperti sisa makanan maupun yang anorganik seperti botol plastik (Sarfiah & Juliprijanto, 2017). Kita tahu sampah organik nantinya bisa dimanfaatkan untuk diolah menjadi pupuk salah satunya pupuk kompos (Gunam et al., 2007). Sedangkan untuk sampah yang anorganik bisa didaur ulang seperti botol plastik (Jayadi et al., 2022). Selain itu manfaat dari adanya bank sampah, masyarakat juga bisa menambahkan pundi-pundi pendapatannya (Mudviyadi, 2021). Dengan adanya bank sampah, solusi untuk kesadaran masyarakat mengenai pemilihan sampah dan kebiasaan membuang sampah sembarangan bisa tertangani (Rahmawati, 2022).

Namun, masyarakat RT 40, belum mengetahui mengenai bank sampah baik dari sistemnya, pemisahan sampahnya, maupun kemana harus dikirim jika sudah mengumpulkan sampah yang bisa dijual. Melihat permasalahan tersebut, kami tim pengabdian masyarakat ITK bekerjasama dengan perusahaan yang bergerak dibidang bank sampah melakukan sosialisai ke warga RT 40 mengenai sistem dari bank sampah dan bagaimana memilah dan mengelompokkan sampah. Harapannya dengan adanya sosialisasi mengenai bank sampah ini, masyarakat RT 40 mulai bergerak dan sadar dalam pemilihan sampah dan tidak membuang sampah sembarangan kembali.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pemilihan sampah dengan membangun bank sampah dilakukan menggunakan metode sosialisasi. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan seperti pada gambar 1. Pertama-tama dimulai dengan perumusan masalah melalui metode survey ke masyarakat untuk menentukan permasalahan yang ingin diselesaikan dan ditemukan permasalahan berupa kurang sadarnya masyarakat dalam memilah sampah dan belum mengetahui mengenai bank sampah. Kemudian dari permasalahan yang ada, dilanjutkan dengan mencari solusi diberbagai media baik buku, jurnal, maupun sumber dari internet lainnya, serta hasil pencarian kemudian didiskusikan untuk merumuskan solusi.

Solusi yang diperoleh berupa kegiatan sosialisai mengenai istem dari bank sampah dan bagaimana memilah dan mengelompokkan sampah. Setelah solusi diperoleh, langkah berikutnya yaitu menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan seperti poster, proyektor, banner, materi cetak. Tim pengabdian menghubungi pemateri yang sesuai dengan kegiatan mengenai bank sampah yaitu pemateri dari *Ciro waste* yang merupakan sebuah startup pengelolaan sampah. Setelah semua diperoleh, kemudian tim menginformasikan kegiatan ke warga mengenai tanggal pelaksanaan dan jam kegiatan serta materi yang akan disampaikan. Kemudian kegiatan berlangsung, dimana kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2023, berlokasi di Masjid RT 40, Karang Joang, Balikpapan. Kegiatan dimulai pada pukul 09.30 Wita, dengan dilakukan registrasi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan sambutan dan pemberian materi. Sebelum materi dimulai terdapat pretest yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan warga mengenai pemilihan sampah dan bank sampah, dan diakhir sesi dibagikan kembali posttest yang bertujuan untuk melihat kembali peningkatan wawasan warga mengenai bank sampah. Setelah kegiatan berakhir ditutup dengan evaluasi kegiatan, sebagai pedoman kedepannya jika ingin melaksanakan kegiatan yang mirip.



Gambar 1. Diagram alir kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2023 bertempat di Masjid RT 40 Kelurahan Karang Joang. Kegiatan berupa sosialisasi pemilahan sampah dan bank sampah yang dihadiri sebanyak 23 warga. Gambar 2 menunjukkan partisipasi warga yang sedang melaksanakan registrasi peserta sosialisasi.



Gambar 2. Registrasi Kegiatan

Setelah peserta melaksanakan registrasi, kegiatan dimulai dengan sambutan dari ketua RT 40 dan dibuka oleh perwakilan dosen ITK yang ditunjukkan pada gambar 3. Ketua RT 40 dalam sambutannya menyatakan sangat menyambut gembira kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian ITK, yang mana harapannya bisa memberikan solusi dari permasalahan yang tengah dihadapi oleh warga RT 40.



A)



B)

Gambar 3. Sambutan oleh a) Ketua RT 40 b) perwakilan dosen ITK

Kegiatan dilanjutkan pada inti acara yaitu kegiatan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik. Tim pengabdian masyarakat ITK mengundang pemateri dari perwakilan *Ciro Waste* yang merupakan sebuah startup pengelolaan sampah berkelanjutan dengan konsep *circular*. *Ciro waste* menghubungkan tiga elemen penting dalam daur ulang yaitu masyarakat, bank sampah dan industri daur ulang. Kegiatan sosialisasi ini berisi tentang bagaimana cara memilah sampah yang benar, bagaimana cara mengolah sampah yang baik dan memberi informasi kepada warga bahwa sampah dapat menjadi berkah dengan cara memilah sesuai dengan jenis sampah dan dijual kepada pihak ketiga yaitu *Ciro Waste* selaku pengelola sampah. Pada kegiatan ini ada beberapa warga yang sangat antusias untuk mengetahui bagaimana mekanisme penjualan sampah tersebut sehingga sangat sering bertanya kepada narasumber.

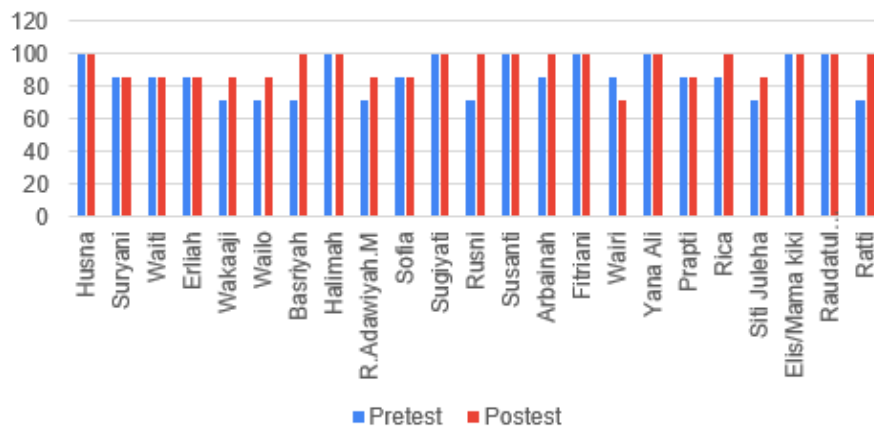


Gambar 4. Pemberian materi dari Ciro Waste



Gambar 5. Warga RT 40 yang antusias mengikuti kegiatan

Untuk mengukur tingkat pemahaman warga setelah mendapatkan materi dari ciro waste, maka tim pengabdian melakukan penilaian berupa pengujian pretest dan posttest. Berdasarkan penelitian Effendy (2016) menyatakan jika terjadi peningkatan hasil dari pretes ke posttes maka dapat diartikan bahwa peserta mendapatkan informasi tambahan. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa peserta antusias dalam mendengarkan materi yang dibuktikan dengan peningkatan wawasan (Effendy, 2016). Berdasarkan gambar 6. dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata terjadi peningkatan pemahaman dengan dibuktikan adanya kenaikan nilai postes peserta. Rata-rata peserta mendapatkan nilai 86 pada pretes dan naik menjadi rata-rata nilai 93 pada postes, kurang lebih persentase kenaikannya sebesar 9.42%. Tabel 1 menunjukkan bagaimana kondisi pra dan paska kegiatan dari mitra dalam hal ini warga RT 40 yang hadir dalam kegiatan. Sesuai dengan tujuan tim pengabdian yang berharap dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, warga mendapatkan peningkatan pemahaman mengenai cara memilah sampah, dan harapannya kegiatan ini merupakan cikal bakal kedepannya terbentuknya bank sampah di RT 40 Karang Joang.



Gambar 6. Grafik hasil pre dan pos tes peserta sosialisasi

Tabel. 1 Kondisi mitra sebelum dan setelah kegiatan

Indikator	Kondisi Mitra Sebelum Adanya Kegiatan	Kondisi Mitra Setelah Adanya Kegiatan
Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pemilahan Sampah	Pengetahuan masyarakat sebelum pemberian materi pemilahan sampah masih banyak yang belum mengetahui terkait sampah organik dan anorganik, serta minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan sampah organik menjadi ekoenzim. Hal ini diketahui melalui pemeriksaan pengujian pretest yang telah dilakukan oleh warga	Pengetahuan masyarakat sesudah pemberian materi pemilahan sampah sudah dapat membedakan sampah organik dan anorganik, serta masyarakat mengetahui pemanfaatan sampah organik menjadi ekoenzim. Hal pengetahuan lain yang meningkat oleh masyarakat yaitu terkait sampah anorganik seperti botol dapat bernilai ekonomis apabila dijual pada bank sampah yang bekerja sama oleh pihak Ciro Waste. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat diketahui dari peningkatan nilai masyarakat pada pengujian <i>post test</i> yang telah dilakukan oleh warga

Kegiatan kemudian ditutup dengan foto bersama dengan pemateri, peserta, dan tim pengabdian yang ditunjukkan pada gambar 7.



Gambar 7. Foto bersama warga, pemateri dan tim pengabdian ITK

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman warga RT 40 Karang Joang dalam pemilahan sampah telah berhasil dilaksanakan. Kegiatan ini juga memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman warga yang dibuktikan melalui hasil pre tes dan post tes dimana rata-rata kenaikan pemahaman warga yaitu 9.42%.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) ITK yang telah mendukung penulis dalam menyelenggarakan kegiatan melalui hibah pendanaan, tidak lupa kami berterima kasih kepada warga RT 40 Kelurahan Karang Joang yang telah berpartisipasi aktif dalam mensukseskan acara serta pihak Ciro Waste yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan materi kepada warga RT 40 Karang Joang.

Daftar Pustaka

- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Spasial Volume*, 5(2), 220–228.
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 81–88.
- Gunam, W., IB, L. W., Wijaya, I. M. M., Arnata, I., & ... (2007). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Dengan Bantuan Mikroorganisme Di Desa Sibetan Karangasem. *Bali: Universitas* https://www.researchgate.net/profile/Ida-Gunam/publication/351954272_PEMANFAATAN_SAMPAH_ORGANIK_MENJADI_PUPOK_KO_MPOS_DENGAN_BANTUAN_MIKROORGANISME_DI_DESA_SIBETAN_KARANGASEM/links/60b1af8992851cd0d980cdf8/PEMANFAATAN-SAMPAH-ORGANIK-MENJADI-PUPUK-KOMPOS-DE
- Istanabi, T., Miladan, N., Suminar, L., Kusumastuti, K., Aliyah, I., Soedwihjono, S., Utomo, R. P., Werdiningtyas, R. R., & Yudana, G. (2022). Pengelolaan Bank Sampah sebagai implementasi Ekonomi Kreatif di Bank Sampah Guyub Rukun Dusun Madugondo, Kecamatan Piyungan, Bantul. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 407–413. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i3.2765>
- Jayadi, Y. I., Malappiang, F., Susanti, S., Masyarakat, P. K., Kedokteran, F., Islam, U., & Alauddin, N. (2022). Daur Ulang Sampah Anorganik. *Jurnal Pengabdian Bareleng*, 4(1), 60–65.
- Mudviyadi, M. R. (2021). Peran Bank Sampah dalam Peningkatan Perekonomian MasyarakatDesa Sumberpoh Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo. *ECONOMIE: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 99–115. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/economie/article/view/1209/924>
- Pebriyanti Nurirhani, R. F. M. dan Y. M. (2008). *Bahaya Banjir Akibat Pembuangan Sampah Ke Sungai Dan Pengaruhnya Pada Pertanian*. 282.
- Putri, A., Rahayu, R., Rambe, K. R., & Enni, H. (2023). Pencemaran Air Sungai Akibat Pembuangan Sampah di Kecamatan Medan Amplas Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 688–691.
- Rahman, M. (2021). Faktor Penyebab Dan Dampak Serta Kebijakannya Terhadap Permasalahan Pencemaran Sampah. *Jurnal Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat 2021*, 1–5. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/x6dve>
- Rahmawati, N. L. (2022). Pemanfaatan Bank Sampah Untuk Kebersihan Di Lingkungan Desa Cidokom. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 132–136. <https://doi.org/10.47776/praxis.v1i2.578>
- Sarfiah, S. N., & Juliprijanto, W. (2017). Manfaat Bank Sampah bagi Masyarakat di Dusun Semali Desa Salangkanci Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang. (Study Bank Sampah Semali Berseri) The Benefit of Bank Waste for Community in the Design of The Villages in the Bandongan Sub District Distric Mage. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(2), 165–184.
- Silviana, U. A., & Kaukab, M. E. (2012). Peran dan Fungsi Bank Sampah dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Jembangan Kabupten Banjarnegara. *Journal of Community Service and Empowerment*, 2(1), 25–37.
- Wibisono, A. F., & Dewi, P. (2019). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan Dan Menentukan Lokasi Tpa Di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 25.